

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI PEMUDA
KARANGANYAR MELALUI KOMUNITAS PEMUDA INSYAF
KARANGANYAR TAHUN 2020**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Ahmad Imam Utomo

NIM: G000170115

NIRM: 17/X/02.2.1/1881

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI PEMUDA
KARANGANYAR MELALUI KOMUNITAS PEMUDA INSYAF
KARANGANYAR TAHUN 2020**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Ahmad Imam Utomo

G000170115

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI PEMUDA KARANGANYAR
MELALUI KOMUNITAS PEMUDA INSYAF KARANGANYAR TAHUN 2020**

Oleh:

Ahmad Imam Utomo

G000170115

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Pada hari Selasa, 23 Februari 2021

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I
(Penguji I)

(.....)

2. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag
(Penguji II)

(.....)

3. **Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag**
(Penguji III)

(.....)

Dekan

Dr. Syamsul Hidayat M.Ag
NIDN. 0605096402



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan disuatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan, saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan daftar pustaka, apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Februari 2021



Ahmad Imam Utomo

G000170115

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI PEMUDA
KARANGANYAR MELALUI KOMUNITAS PEMUDA INSYAF
KARANGANYAR TAHUN 2020**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak terpuji pemuda karanganyar melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dan mengidentifikasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak terpuji pemuda karanganyar melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya akhlak terpuji yang dimiliki oleh para pemuda. Maka dari itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar menjadi salah satu solusi ditengah maraknya akhlak tercela para pemuda. Disetiap program dan kegiatan yang mereka laksanakan banyak terdapat nilai-nilai akhlak terpuji yang ada didalamnya. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus. Dalam mendapatkan data yang valid dalam menunjang penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kemudian untuk memastikan keabsahan data maka digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pelaksanaan pembinaan akhlak terpuji pemuda Karanganyar melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dilakukan dalam 4 tahapan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. kemudian kendala-kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak terpuji pemuda Karanganyar melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar didasarkan pada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembinaan, Akhlak Terpuji, Komunitas Pemuda Insyaf

Abstract

This study aims to describe the implementation of karanganyar youth commendable moral development through the Karanganyar Insyaf Youth Community and identify obstacles in the implementation of karanganyar youth commendable moral development through the Karanganyar Insyaf Youth Community. This research is motivated by the lack of good morals possessed by the youth. Therefore, the Insyaf Karanganyar Youth Community is one of the solutions in the midst of the youth's disgraceful morals. In every program and activity they carry out, there are many praiseworthy moral values in it. This type of research is a type of field research. The research approach in this study uses a qualitative descriptive approach through case studies. In obtaining valid data to

support research, this study uses the method of observation, interviews and documentation in data collection. The data analysis technique used in this study used data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions and data verification. Then, to ensure the validity of the data, technique triangulation and source triangulation were used. This study concludes that the implementation of the Karanganyar youths' commendable morals development through the Karanganyar Insyaf Youth Community is carried out in 4 stages, namely, planning, organizing, implementing and monitoring. Then the obstacles in the implementation of the Karanganyar youths' commendable morals development through the Karanganyar Insyaf Youth Community are based on two factors, namely internal factors and external factors.

Keywords: Implementation of Guidance, Praised Morals, Insyaf Youth Community

1. PENDAHULUAN

Akhlak menjadi salah satu hal yang memiliki kedudukan yang tinggi dan penting, bahkan banyak ayat Al-Qur'an yang membahas hal itu, dengan itulah menjadi tolak ukur begitu istimewanya hal itu. Begitu mulianya seorang manusia jika mampu menjalankan akhlak dengan baik dan selalu disumberkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Akhlak dapat dikatakan sebagai sifat yang telah tertanam pada diri manusia yang muncul secara spontan atau dapat dikatakan bahwa akhlak yang muncul tidak memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.¹

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ
الْقَعْقَاعِيِّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (راوي احمد)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata;

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), vii.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad).²

Sebagaimana dijelaskan oleh hadits tersebut bahwa Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak. Maka dari itu, hadits tersebut bisa kita jadikan landasan untuk memiliki akhlak yang terpuji serta berusaha untuk melaksanakan pembinaan akhlak demi terciptanya generasi yang memiliki akhlak terpuji. Maka melaksanakan pembinaan akhlak adalah salah satu hal yang penting untuk dilakukan, khususnya melaksanakan pembinaan akhlak kepada para pemuda.

Pada usia 11-20 tahun yang mencakup tahap awal, pertengahan dan akhir seorang pemuda, disitulah usia terbaik seorang pemuda untuk bisa berkembang. Perkembangan seorang pemuda dipengaruhi dengan adanya potensi dan tendensi untuk berkembang. Potensi untuk berkembang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berkembang. Sedangkan tendensi untuk berkembang adalah munculnya kecenderungan untuk berkembang, baik itu untuk maju maupun untuk berubah. Jadi, jika dikaitkan dengan kapan seharusnya pembinaan akhlak itu dilakukan, maka jawabannya adalah pada usia tersebut. Karena diusia-usia tersebut seorang pemuda sedang mencari jati dirinya dan ingin mengenal lebih jauh siapa sebenarnya dirinya, serta pada usia-usia tersebutlah terjadi perubahan peningkatan fungsi-fungsi psikis yang akan nampak pada perubahan kualitas diri seorang manusia.³

Dapat dilihat pada masa sekarang, bahwa pembinaan akhlak perlu mendapatkan perhatian lebih dari berbagai kalangan, baik itu lingkup sekolah, keluarga maupun masyarakat. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian dikarenakan sudah nampaknya krisis akhlak anak-anak sekarang dan pada akhirnya krisis akhlak tersebut menuju pada tindakan kenakalan dan kejahatan.

² Musnad Ahmad, Syarah Ahmad Ahmad Muhammad Syakir, (Jakarta: Pustaka Azzam)

³ Jassin Tuloli dan Dian Ekawati Ismail, *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*, (Yogyakarta: UII Pres, 2016), 1.

Maka dari itu perlu adanya andil dari semua pihak untuk dapat mencari solusi dari permasalahan ini. Dari satu sisi masih banyaknya para pemuda yang masih terjatuh pada krisis akhlak, namun ada segelintir pemuda yang ingin terlepas dari krisis tersebut. Akhir-akhir ini banyak para pemuda yang ingin memperbaiki diri dan melupakan masa lalunya yang kelam. Dengan banyaknya pemuda yang ingin berubah dan memperbaiki diri, maka diperlukan sebuah wadah pembinaan bagi para pemuda tersebut agar bisa memperbaiki diri dan tidak kembali lagi pada kesalahan mereka dimasa lalu. Maka dengan wadah tersebut mereka dapat terbina akhlaknya, dapat merubah akhlak tercela menjadi akhlak terpuji dan sedikit demi sedikit mereka akan meninggalkan kebiasaan masa lalu mereka.

Maka di Kabupaten Karanganyar berdirilah sebuah wadah bagi para pemuda karanganyar yang memiliki masa lalu yang kelam dan ingin merubah pribadi mereka kearah yang lebih baik. Berdirilah sebuah wadah untuk para pemuda tersebut yaitu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Ada berbagai macam program dari komunitas ini yang mengarah kepada pembinaan akhlak para pemuda tersebut.

Dengan adanya berbagai macam program dari komunitas tersebut yang mengarah kepada pembinaan akhlak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pelaksanaan pembinaan akhlak dari komunitas tersebut yang diwujudkan pada program-program yang telah mereka jalankan secara rutin. Maka penulis tertarik mengangkat penelitian tersebut dengan judul **“Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Terpuji Pemuda Karanganyar Melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Tahun 2020”**.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gejala yang ada di lapangan atau di lokasi penelitian. Dalam penelitian jenis ini peneliti perlu terlibat bersama subjek dan ikut merasakan apa yang subjek rasakan yang pada akhirnya peneliti akan

mendapatkan gambaran yang lebih nyata terhadap situasi yang ada pada lokasi penelitian.⁴ Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau situasi lokasi maupun subjek penelitian secara lengkap.⁵

Dalam mendapatkan data yang valid dalam menunjang penelitian, maka dibutuhkan cara sebagai berikut: (1) Observasi merupakan kegiatan kompleks baik biologis maupun psikologis yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung yang berkenaan dengan manusia maupun gejala-gejala lingkungan sekitar⁶, (2) Wawancara adalah percakapan yang bermaksud untuk menggali informasi dari seorang narasumber dengan cara pewawancara memberikan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban⁷, (3) Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat mengabadikan maupun mencatat data yang tersedia, baik itu berupa foto, gambar, catatan dan lain sebagainya.⁸

Analisis data dalam penelitian ini, tersaji kedalam tiga alur analisis, yaitu sebagai berikut: Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dari catatan-catatan lapangan.⁹ Penyajian data dapat dikatakan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan.¹⁰ Simpulan merupakan inti dari temuan penelitian yang digambarkan dalam pendapat-pendapat yang didasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau

⁴J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), 9.

⁵Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2020), 54.

⁶Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 109.

⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 108.

⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi*, 146.

⁹Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017), 84.

¹⁰Hardani dkk, *Metode*, 167.

keputusan yang diperoleh melalui metode berpikir yang telah dipilih sebelumnya.¹¹

Teknik untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, dalam hal ini memanfaatkan teknik dan sumber. Triangulasi teknik adalah membandingkan dan mengecek kembali melalui berbagai macam teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapat data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek kembali melalui berbagai macam sumber menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini membandingkan dari beberapa hasil wawancara dengan sumber untuk dapat mengecek dan mendapatkan informasi yang valid.¹²

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan temuan data yang didapatkan setelah melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Maka peneliti akan melakukan analisis data berdasarkan teori dan temuan data yang telah didapatkan yang kemudian dipaparkan pada hasil dan pembahasan.

3.1 Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Terpuji Pemuda Karanganyar Melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Sebagaimana telah dijelaskan pada landasan teori, pelaksanaan pembinaan akhlak terpuji merupakan proses sebuah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh, terencana, terarah dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan berbagai hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengamalan tentang perbuatan yang terpuji.

¹¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 68.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 330-331.

Kemudian berdasarkan temuan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, pelaksanaan pembinaan akhlak terpuji yang dilakukan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar tidak dilakukan secara khusus dalam suatu program, namun pelaksanaan pembinaan akhlak terpuji dilakukan melalui program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sehingga dari program dan kegiatan itulah terdapat nilai-nilai akhlak terpuji sehingga para anggota atau para pemuda Karanganyar ini dapat terbina akhlak terpujinya.

Tahapan pelaksanaan pembinaan akhlak terpuji yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar melalui temuan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan

Perencanaan selalu direncanakan KOPIKA sebelum melaksanakan suatu program. KOPIKA mengusahakan setiap tahunnya ada program baru. Pembahasan program dilakukan setiap ada agenda rapat tahunan. Dalam tahap perencanaan terlebih dahulu menentukan tujuan yang akan dicapai yang salah satunya yaitu terwujudnya akhlak yang terpuji, setelah tujuan telah ditentukan, maka dilakukan analisis dan perumusan kegiatan yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yang salah satunya yaitu terwujudnya akhlak yang terpuji. Setelah dilakukan analisis dan perumusan kegiatan yang telah disesuaikan dengan tujuan, maka tahap akhir perencanaan adalah penentuan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan yang telah melalui pertimbangan ditahap sebelumnya yang kemudian ditentukan juga metode dan strategi dimasing-masing program atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian ini, setelah ditentukannya program dan kegiatan beserta metode dan strateginya, maka ditahap ini dilakukan pemberian tugas kepada masing-masing divisi yang telah terbentuk sebelumnya terkait dengan program atau kegiatan yang akan dijalankan. Pemberian tugas ini juga disesuaikan dengan fungsi dari masing-masing divisi. Divisi yang ditugaskan dalam pelaksanaan program rutin adalah divisi khidmat dengan didukung divisi-divisi yang lain. Divisi Khidmat adalah divisi yang paling bertanggung jawab atas terlaksananya program rutin yang dilaksanakan KOPIKA pada setiap pekannya. Divisi tersebut adalah divisi yang menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan disetiap program yang dilaksanakan.

c. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan adalah tahap dalam menjalankan program atau kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian juga dilaksanakan melalui metode dan strategi yang juga telah ditentukan sebelumnya. Program atau kegiatan dilakukan dengan adanya tanggung jawab dari masing-masing divisi yang memiliki tugas dalam menjalankan program atau kegiatan dengan sebaik mungkin. Menurut wawancara yang dilakukan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan adalah menggunakan metode nasihat, pembiasaan serta keteladanan. Metode tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak terpuji yang didasarkan pada ruang lingkup akhlak terpuji yang meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam. Pembinaan akhlak tersebut diwujudkan dalam berbagai macam program atau kegiatan yang meliputi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, kajian ilmu agama, pembiasaan ibadah, peduli sosial, peduli alam dan lain sebagainya.

Berikut adalah gambaran Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Terpuji Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar:

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Terpuji Pemuda Karanganyar Melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

No	Program	Metode	Ruang Lingkup	Nilai-nilai Akhlak Terpuji
1	Bikers Subuhan Karanganyar	Pembiasaan, Keteladanan dan Nasihat	Akhlak kepada Allah dan Akhlak Kepada Manusia (Masyarakat)	Taat beribadah, membiasakan Shalat Subuh berjamaah di Masjid dan menjalin silaturahmi dengan sesama umat Islam
2	Bir Mizon (belajar iqro minggu zonten)	Pembiasaan dan Keteladanan	Akhlak kepada Allah	Membiasakan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an
3	Mas Bro (maos Qur'an sesarengan malem rebo) dan Silaturahmi Keluarga KOPIKA	Pembiasaan, Keteladanan dan Nasihat.	Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia (Keluarga)	Membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an, selalu silaturahmi dengan sesama.
4	Karanganyar Mengaji	Pembiasaan, Keteladanan dan Nasihat	Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia (Masyarakat)	Membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an, selalu silaturahmi dengan sesama.
5	Algojo (al-Kahfi go to malam Jum'at)	Pembiasaan, Keteladanan dan Nasihat.	Akhlak kepada Allah	Menjalankan sunnah, membiasakan membaca Al-

				Qur'an
6	Sinabung Kopi (sinau ngaji bareng Jum'at bengi karo ngopi)	Pembiasaan, Nasihat dan Keteladanan	Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia (masyarakat)	Semangat belajar ilmu agama dan mengamalkannya
7	Nge Punk (ngebahas permasalahan anak sekarang)	Nasihat dan keteladanan	Akhlak kepada Manusia (sesama)	Peduli dengan permasalahan remaja, menjaga tali silaturahmi dengan sesama, berpikir kritis, menjalankan kebaikan dan meninggalkan keburukan.
8	Kajian Akbar	Nasihat, Pembiasaan dan Keteladanan	Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia (Masyarakat)	Semangat menghadiri majelis ilmu, selalu mengokohkan ukhuwah Islamiyah
9	Donasi kemanusiaan	Pembiasaan, Nasihat dan Keteladanan	Akhlak kepada manusia (masyarakat)	Saling tolong menolong, peduli kepada sesama, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama, memiliki rasa senang berbagi
10	Hijrah Camp, Ukhuwah Camp dan Ngaji Alam	Pembiasaan, Keteladanan dan nasihat	Akhlak kepada manusia (sesama) dan Akhlak terhadap alam.	Peduli pada alam, mengokohkan ukhuwah
11	Silatu Ride sowan Kyai.	Nasihat, pembiasaan dan	Akhlak kepada manusia	Memiliki rasa cinta kepada ulama,

		keteladanan		meneladani para ulama
12	Kegiatan bulan Ramadhan.	Pembiasaan, Keteladanan dan Nasihat)	Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia (Masyarakat)	Memiliki rasa cinta kepada bulan suci Ramadhan, memiliki rasa taat dan patuh kepada meningkatkan ibadah, peduli kepada sesama, senang berbagi

d. Pengawasan dan evaluasi

Pada tahap pengawasan dan evaluasi adalah tahap dimana untuk mengevaluasi semua program atau kegiatan yang telah dijalankan untuk dijadikan bahan evaluasi jika ada kekurangan dalam kegiatan yang dijalankan. Maka dengan adanya evaluasi akan mendapatkan hal-hal yang perlu diperbaiki, dipertahankan maupun ditingkatkan. Pengurus KOPIKA selalu mengawasi bagaimana perkembangan anggota dalam mengikuti program-program yang dijalankan. Setiap pengurus diberi tugas untuk mengawasi bagaimana berjalannya setiap program dan menganalisis kekurangan-kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program. tak hanya para pengurus yang menyampaikan kekurangan untuk dievaluasi, tapi pengurus juga meminta saran dari para anggota sebagai bahan evaluasi untuk program-program yang telah dilaksanakan.

3.2 Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Terpuji Pemuda Karanganyar Melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Kendala-kendala yang terdapat pada pelaksanaan akhlak terpuji yang dilakukan melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor internal.

Faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor dari dalam baik itu yang mencakup organisasinya maupun pribadinya. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksudkan disini adalah faktor dari luar selain dari dalam organisasi maupun pribadi dari masing-masing anggota komunitas. Ditinjau dari dua hal tersebut, maka kendala-kendala beserta solusinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kendala internal

Terkait dengan dengan kendala internal ini dapat dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu kendala internal dari dalam komunitas dan kendala internal dari dalam diri pribadi para anggota. Berikut adalah kendala-kendala dan solusinya:

a) Kendala internal dari dalam komunitas

Kurangnya koordinasi dari masing-masing pengurus organisasi dalam menjalankan tugas dalam sebuah kegiatan pembinaan. Solusinya adalah selalu mengadakan koordinasi dan komunikasi sebelum melaksanakan program. Terkendala dengan pembiayaan kegiatan karena dana hanya dari para pengurus dan anggota komunitas. Solusinya adalah manajemen pembiayaan yang harus benar-benar rapi untuk setiap program yang dijalankan. Kurang maksimalnya pelaksanaan program. Solusinya dengan mengadakan evaluasi setiap selesai melaksanakan program.

b) Kendala internal dari dalam diri anggota

Kurangnya semangat untuk tetap konsistensi dalam mengikuti program. Solusi selalu memberikan nasihat, masukan dan pengarahan kepada para anggota disetiap pertemuan. Kurangnya kesadaran diri untuk penerapan diluar kegiatan komunitas. Solusinya dengan selalu menanyakan penerapan disetiap pertemuan. Kurangnya kepercayaan

diribahwa diri mampu untuk bisa lebih baik lagi. Memberikan motivasi untuk selalu percaya bahwa kita mampu dengan kita selalu berusaha semaksimal mungkin.

2) Kendala eksternal

Terkait dengan dengan kendala eksternal ini dapat dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu kendala eksternal dari dalam komunitas dan kendala eksternal dari dalam diri pribadi para anggota. Berikut adalah kendala-kendala dan solusinya:

a) Kendala eksternal komunitas

Kurangnya kepercayaan dan dukungan dari warga masyarakat terhadap komunitas, karena alasan bahwa komunitas diisi oleh para mantan anak nakal yang dulunya sering meresahkan masyarakat, maka dari alasan itu belum semua masyarakat bisa menerima mereka dengan apa yang dilakukan mereka dimasa lalu. Solusinya adalah dengan melakukan sosialisasi terkait komunitas dan memberikan penjelasan bahwa para anggota komunitas sudah tidak seperti dulu dan sudah berubah menjadi lebih baik serta lebih melibatkan masyarakat setempat dalam setiap program komunitas supaya ada timbal balik berupa dukungan dari masyarakat setempat.

b) Kendala eksternal anggota

Masih kurang mendukungnya kondisi lingkungan dari para anggota komunitas yang kebanyakan masih tinggal di kawasan yang masih banyak ditemui kegiatan dan kebiasaan yang jauh dari nilai-nilai agama, sehingga sulit untuk menerapkan apa yang mereka dapat dikomunitas kedalam lingkungan mereka yang belum mendukung terwujudnya akhlak yang terpuji. Solusinya adalah dengan selalu

mengikuti program komunitas agar selalu bergaul dengan sama-sama anggota komunitas dan menjauhi hal-hal buruk yang ada di lingkungan tempat tinggal.

4. PENUTUP

Berdasarkan landasan teori dan temuan data yang berupa observasi, dokumentasi dan wawancara serta analisis data yang didasarkan pada landasan teori dan temuan data yang kemudian menjadi hasil dan pembahasan. Maka dengan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

4.1 Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Terpuji Pemuda Karanganyar Melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Pelaksanaan pembinaan akhlak terpuji pemuda Karanganyar melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar diwujudkan melalui program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dan dari program serta kegiatan yang dilakukan tersebut dapat diambil nilai-nilai akhlak terpuji didalamnya sebagai bentuk pembinaan akhlak terpuji yang dilaksanakan.

Pelaksanaan pembinaan akhlak terpuji ini dilakukan dalam 4 tahapan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan melakukan perumusan dan penetapan tujuan, kegiatan dan metode. Kemudian pada tahap pengorganisasian melakukan pembagian tugas kepada masing-masing divisi terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengacu pada tujuan yang akan dicapai serta metode dan strategi yang digunakan. Tujuan pada pembinaan ini adalah untuk mewujudkan pemuda yang memiliki akhlak terpuji. Dan untuk metodenya menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan nasihat. Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi dengan melakukan pengawasan pada setiap kegiatan sebagai bahan evaluasi jika ada kekurangan pada pelaksanaan kegiatan.

4.2 Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Terpuji Pemuda Karanganyar Melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak terpuji pemuda Karanganyar melalui Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar didasarkan pada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kendala-kendala yang didasarkan pada faktor internal dari komunitas meliputi Kendala internal dari dalam komunitas, yaitu kurangnya koordinasi dari masing-masing pengurus organisasi dalam menjalankan tugas dalam sebuah kegiatan pembinaan. Solusinya adalah selalu mengadakan koordinasi dan komunikasi sebelum melaksanakan program. Kemudian terkendala dengan pembiayaan kegiatan karena dana hanya dari

para pengurus dan anggota komunitas. Solusinya adalah manajemen pembiayaan yang harus benar-benar rapi untuk setiap program yang dijalankan. Kemudian kurang maksimalnya pelaksanaan program. Solusinya dengan mengadakan evaluasi setiap selesai melaksanakan program.

Kendala internal dari dalam diri anggota, meliputi kurangnya semangat untuk tetap konsistensi dalam mengikuti program. Solusi selalu memberikan nasihat, masukan dan pengarahan kepada para anggota disetiap pertemuan. Kemudian kurangnya kesadaran diri untuk penerapan diluar kegiatan komunitas. Solusinya dengan selalu menanyakan penerapan disetiap pertemuan. Kemudian kurangnya kepercayaan diri bahwa diri mampu untuk bisa lebih baik lagi. Memberikan motivasi untuk selalu percaya bahwa kita mampu dengan kita selalu berusaha semaksimal mungkin.

Terkait dengan dengan kendala eksternal ini dapat dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu kendala eksternal dari dalam komunitas dan kendala eksternal dari dalam diri pribadi para anggota. Kendala eksternal komunitas, meliputi kurangnya kepercayaan dan dukungan dari warga masyarakat terhadap komunitas, karena alasan bahwa komunitas diisi oleh para mantan anak nakal yang dulunya sering meresahkan masyarakat, maka dari alasan itu belum semua masyarakat bisa menerima mereka dengan apa yang dilakukan mereka dimasa lalu. Solusinya adalah dengan melakukan sosialisasi terkait komunitas dan memberikan penjelasan bahwa para anggota komunitas sudah tidak seperti dulu dan sudah berubah menjadi lebih baik serta lebih melibatkan masyarakat setempat dalam setiap program komunitas supaya ada timbal balik berupa dukungan dari masyarakat setempat. Kemudian kendala eksternal anggota adalah masih kurang mendukungnya kondisi lingkungan dari para anggota komunitas yang kebanyakan masih tinggal di kawasan yang masih banyak ditemui kegiatan dan kebiasaan yang jauh dari nilai-nilai agama, sehingga sulit untuk menerapkan apa yang mereka dapat di komunitas kedalam lingkungan mereka yang belum mendukung terwujudnya akhlak yang terpuji. Solusinya adalah dengan selalu mengikuti program komunitas agar selalu bergaul dengan sama-sama anggota komunitas dan menjauhi hal-hal buruk yang ada di lingkungan tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abdurmuid, Muhibbuddin. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Batang: Pengging Mangkunegaran.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.

- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup
- Hawassy, Ahmad. 2020. *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta: Naraya Elaborium Optima.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Kristiawan, Muhammad dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Kristiawan dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: Deepublish.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Saproni. 2015. *Panduan Praktis Akhlak seorang Muslim*. Bogor: CV. Bina Karya Utama.
- Shobron, Sudarno, dkk. 2017. *Agama*. Surakarta: LPPIK
- Sudadi. 2015. *Pengantar Studi Islam*. Kebumen: Media Tera.
- Tuloli, Jassin dan Dian Ekawati Ismail. 2016. *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press.
- Umary, Barmawie. 1967. *Materia Akhlak*. Surakarta: CV. Ramadhani
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2020. *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.

Referensi Jurnal:

- Iwan. *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*. Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah. 1 (1)
- Manan, Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim. 15 (1).
- Ridho, Ali. 2019. *Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul 'Abidin*. Jurnal Aqidah-Ta 5 (1).
- Surur, Miftahus. 2018. *Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin Stai Al Fithrah: 8 (2).